

**GAMBARAN *BODY IMAGE* DAN *SELF ESTEEM* PADA IBU *POST PARTUM*
DI RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH
SULAWESI SELATAN**



**ZIRAH MAGFIRAH ARIANDI
R021201021**



**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**GAMBARAN *BODY IMAGE* DAN *SELF ESTEEM* PADA IBU *POST PARTUM*
DI RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH
SULAWESI SELATAN**

ZIRAH MAGFIRAH ARIANDI

R021201021



PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**GAMBARAN *BODY IMAGE* DAN *SELF ESTEEM* PADA IBU *POST PARTUM*
DI RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH
SULAWESI SELATAN**

ZIRAH MAGFIRAH ARIANDI

R021201021

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi S1 Fisioterapi

Pada

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**GAMBARAN BODY IMAGE DAN SELF ESTEEM PADA IBU POST PARTUM
DI RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH SULAWESI SELATAN**

ZIRAH MAGFIRAH ARIANDI

R021201021

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana tanggal, 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi S1 Fisioterapi
Fakultas Ke perawatan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui:
PLT Ketua Program Studi,



Andi Besse Ahsaniyah, S.Ft., Physio, M.Kes.
NIP. 19901002 201803 2 001

Dr. Muethiah Mutmainnah Abdullah, S.Ft., Physio, M.Kes.
NIP. 19910710 202204 4 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Gambaran Body Image dan Self Esteem pada Ibu Post Partum di RSKD Siti Fatimah Sulawesi Selatan*" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Andi Besse Ahsaniyah, S.Ft., Physio, M.Kes. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Mei 2024



Zirah Magfirah Ariandi

NIM. R021201021

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran *Body Image* dan *Self Esteem* pada Ibu *Post Partum* di RSKD Siti Fatimah Sulawesi Selatan". Shalawat dan salam senantiasa penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti sekarang. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fisioterapi di Universitas Hasanuddin.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu A. Besse Ahsaniyah A. Hafid, S.Ft., Physio, M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dosen penguji Skripsi, ibu Nurhikmawaty Hasbiah, S.Ft., Physio., M.Kes dan ibu Melda Putri, S.Ft., M.Kes. yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penulis dan perbaikan skripsi ini.
3. Staf Dosen dan Administrasi Program Studi Fisioterapi FKep UH, terutama Bapak Ahmad yang dengan sabarnya telah mengerjakan segala administrasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Staff Fisioterapi RSKDIA Siti Fatimah Makassar, yang telah sabar membantu, memberi support dan memberi masukan selama pengumpulan data penelitian skripsi ini berlangsung.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhammad Arifai, Ibu Hj. A. Fatmawaty dan Saudara penulis yaitu kak Refal, dan kak Reni. Penulis menyadari, do'a dan dukungan tulus yang mereka berikan telah menjadi kekuatan dalam setiap langkah perjalanan penulis. Tanpa kehadiran mereka, apa yang menjadi cita-cita penulis tidak akan bisa terwujud. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada keduanya.
6. Teman seperjuangan keswan, yakni Dyah, Davina, Ismi, dan dua Biri-Biri member lainnya yakni Nurmi dan Anis serta teman-teman Ast20sit yang selalu menyediakan waktu untuk saling memberikan masukan dan dukungan. Serta berbagai pihak yang berperan dalam proses penyelesaian skripsi yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, Mei 2024

Zirah Magfirah Ariandi

ABSTRAK

ZIRAH MAGFIRAH ARIANDI. **Gambaran *Body Image* dan *Self Esteem* pada Ibu *Post Partum* di RSKD Siti Fatimah Sulawesi Selatan.** (Dibimbing oleh Andi Besse Ahsaniyah, S.Ft.,Physio, M.Kes.).

Latar Belakang. Perubahan bentuk tubuh setelah melahirkan dapat memengaruhi *body image* dan *self esteem* pada ibu *post partum*. Banyak penelitian yang telah mengkaji mengenai hubungan keduanya, namun bagaimana hubungannya terhadap faktor-faktor faktor seperti usia, jenis persalinan, paritas, dan IMT pada ibu *post partum* belum diketahui. **Tujuan.** Untuk memahami hubungan antara *body image* dan *self esteem* dengan faktor-faktor seperti usia, jenis persalinan, paritas, dan IMT pada ibu *post partum* di RSKD Siti Fatimah Sulawesi Selatan. **Metode.** Menggunakan teknik total sampling sebanyak 80 ibu *post partum* RSKD Siti Fatimah Sulawesi Selatan. Penilaian *body image* menggunakan *MBSRQ-AS* yang telah dimodifikasi oleh Prastiwi pada penelitian sebelumnya, dan *self esteem* dengan *RSES*, serta data seperti usia, jenis persalinan, paritas, dan IMT diperoleh melalui metode wawancara. **Hasil.** Perhitungan *spearman's rho* antara usia dan *body image* dengan *P-value* $0.013 < 0.05$, antara usia dan *self esteem* diperoleh *P-value* $0.001 < 0.05$. Uji *Chi-Square Tests* jenis persalinan dan *body image* dengan *P-value* $0.213 > 0,05$ dan hubungan antara jenis persalinan dan *self esteem* diperoleh *P-value* $0.018 < 0,05$. Hasil hubungan antara paritas dan *body image* diperoleh *P-value* $0,275 >$ dari $0,05$, paritas dan *self esteem* memperoleh *P-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Hubungan antara IMT dan *body image* didapatkan *P-value* $0.022 < 0.05$, sedangkan antara IMT dan *self esteem* didapatkan *P-value* $0.034 < 0.05$. **Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, dan IMT pada ibu dengan *body image* dan *self esteem*. Untuk jenis persalinan dan paritas, tidak terdapat hubungan pada *body image*, namun terdapat hubungan pada *self esteem*.

Kata Kunci: *body image*; *self esteem*; usia; jenis persalinan; paritas; IMT; ibu *post partum*

ABSTRACT

ZIRAH MAGFIRAH ARIANDI. **Overview of Body Image and Self Esteem in Post Partum Mothers at Siti Fatimah General Hospital, South Sulawesi.** (Supervised by Andi Besse Ahsaniyah, S.Ft., Physio, M.Kes.).

Background. Changes in body shape after childbirth can affect body image and self esteem in postpartum mothers. Many studies have examined the relationship between the two, but how does it relate to factors such as factors such as age, type of delivery, parity, and BMI in postpartum women are not known. is not yet known. **Objective.** To understand the relationship between body image and self esteem with factors such as age, type of labour, parity, and BMI in postpartum mothers at Siti Fatimah Hospital South Sulawesi. **Methods.** Using total sampling technique as many as 80 post partum mothers in Siti Fatimah Hospital South Sulawesi. Body image assessment image using MBSRQ-AS which has been modified by Prastiwi in previous research, and self esteem with the previous research, and self esteem with RSES, as well as data such as age, type of childbirth, parity, and BMI were obtained through the interview method. **Results.** Spearman's rho calculation between age and body image with $P\text{-value } 0.013 < 0.05$, between age and self esteem obtained $P\text{-value } 0.001 < 0.05$. Chi-Square Tests type of childbirth and body image with a $P\text{-value of } 0.213 > 0.05$ and the relationship between the type of labour and self esteem is obtained childbirth and self esteem obtained $P\text{-value } 0.018 < 0,05$. The results of the relationship between parity and body image obtained a $P\text{-value of } 0.275 > 0.05$, parity and self esteem obtained a $P\text{-value of } 0,001 < 0,05$. The relationship between BMI and body image obtained a $P\text{-value of } 0.022 < 0.05$, while between BMI and self esteem obtained a $P\text{-value of } 0.001 < 0.05$. esteem obtained $P\text{-value } 0.034 < 0.05$. **Conclusion.** There is significant relationship between age, and BMI in mothers with body image and self esteem. and self esteem. For type of labour and parity, there is no relationship on body image, but there is a relationship on self esteem. relationship on body image, but there is a relationship on self esteem.

Keywords: body image; self esteem; age; type of labor; parity; BMI; post partum mother

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah -Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran *Body Image* dan *Self Esteem* pada Ibu *Post Partum* di RSKD Siti Fatimah Sulawesi Selatan”. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah menghantarkan kita dari jaman kebodohan ke jaman dengan kekayaan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sangat bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang perlu disempurnakan. Namun berkat dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi yang diajukan ini dapat diterima. Penulis juga dengan senang hati menerima segala saran dan kritik yang dapat membangun agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya dalam bidang Fisioterapi serta mengenai gambaran *body image*, dan *self esteem* pada ibu *post partum*.

Makassar, Mei 2024

Zirah Magfirah Ariandi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Teori.....	5
1.6 <i>Systematic Review</i>	10
1.7 Kerangka Teori	24
1.8 Kerangka Konsep	25
1.9 Hipotesis	25
BAB II METODE PENELITIAN.....	26
2.1 Jenis Penelitian	26
2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
2.2.1 Tempat Penelitian	26
2.2.2 Waktu Penelitian	26
2.3 Populasi dan Sampel	26
2.3.1 Populasi	26
2.3.2 Sampel.....	26

2.4 Alur Penelitian	26
2.5 Variabel Penelitian	27
2.5.1 Identifikasi Variabel	27
2.5.2 Definisi Operasional	27
2.6 Prosedur Penelitian	29
2.6.1 Instrumen Penelitian	29
2.6.2 Prosedur Pelaksanaan	29
2.7 Pengolahan dan Analisis Data	30
2.8 Uji Instrumen Penelitian	31
2.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas MBSRQ Versi Modifikasi Prastiwi	30
2.8.2 Uji Validitas dan Reliabilitas <i>RSES</i>	31
2.9 Masalah Etika	31
2.9.1 <i>Informed Consent</i>	31
2.9.2 <i>Anonymity</i>	31
2.9.3 <i>Confidentially</i>	31
2.9.4 <i>Ethical Clearance</i>	31
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	32
3.1 Hasil Penelitian	32
3.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	32
3.1.2 Distribusi Frekuensi <i>Body Image</i> dan <i>Self Esteem</i> Responden	33
3.1.3 Hubungan Usia, Jenis Persalinan, Paritas, dan IMT dengan <i>Body Image</i> pada Ibu <i>Post Partum</i>	35
3.1.4 Hubungan Usia, Jenis Persalinan, Paritas, dan IMT dengan <i>Self Esteem</i> Ibu <i>Post Partum</i>	36
3.2 Pembahasan	37
3.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	37
3.2.2. Hubungan Usia, Jenis Persalinan, Paritas, dan IMT dengan <i>Body Image</i> Ibu <i>Post Partum</i>	39
3.2.3. Hubungan Usia, Jenis Persalinan, Paritas, dan IMT dengan <i>Self Esteem</i> Ibu <i>Post Partum</i>	45
3.3 Keterbatasan Penelitian	51
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	52
4.1 Kesimpulan	52
4.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. <i>Systematic Review</i>	10
2. Kriteria objektif <i>body image</i>	27
3. Kriteria objektif <i>self esteem</i>	27
4. Kriteria objektif paritas.....	28
5. Kriteria objektif batas ambang IMT	29
6. Distribusi frekuensi karakteristik responden	32
7. Distribusi frekuensi faktor resiko responden terhadap <i>body image</i>	33
8. Distribusi frekuensi faktor resiko responden terhadap <i>self esteem</i>	34
9. Hasil uji analisis hubungan usia, paritas, dan IMT dengan <i>body image</i> pada ibu <i>post partum</i>	35
10. Hasil uji analisis hubungan antara jenis persalinan dan <i>body image</i> pada ibu <i>post partum</i>	36
11. Hasil uji analisis hubungan usia, jenis persalinan, paritas, dan IMT dengan <i>self esteem</i> pada ibu <i>post partum</i>	36
12. Hasil uji analisis hubungan antara jenis persalinan dan <i>self esteem</i> pada ibu <i>post partum</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Kerangka Teori	24
2. Kerangka Konsep.....	25
3. Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. <i>Informed Consent</i>	59
2. Form Identitas Sampel.....	60
3. <i>Form Questionnaire MBSRQ-AS</i> Versi Modifikasi Prastiwi.....	61
4. <i>Form Questionnaire RSES</i>	63
5. Form Asli <i>MBSRQ</i>	64
6. Form Asli <i>RSES</i>	66
7. Surat Izin Penelitian	67
8. Surat Selesai Meneliti	68
9. Surat Keterangan Lolos Kaji	69
10. Kuesioner Responden	70
11. Hasil Olah Data SPSS.....	72
12. Dokumentasi Penelitian	80

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang / Singkatan	Arti dan Keterangan
<i>NEDC</i>	<i>The National Eating Disorders Collaboration</i>
<i>NAMH</i>	<i>National Association for Mental Health</i>
Kemkes RI	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
<i>MHF</i>	<i>Mental Health Foundation</i>
<i>MBSRQ-AS</i>	<i>The Multidimensional Body Self Relations Questionnaire - Appearance Scale</i>
<i>RSES</i>	<i>Rosenberg Self Esteem Scale</i>
SC	<i>Sectio Caesaria</i>
<i>BBAT</i>	<i>Basic Body Awareness Therapy</i>
<i>CBT</i>	<i>Cognitive Behavioral Therapy</i>
IMT	Indeks Massa Tubuh
<i>SPSS</i>	<i>Statistical Product and Service Solution</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan sangat penting bagi wanita, sehingga mereka berusaha berpenampilan menarik untuk dalam berinteraksi sosial (Septianningsih & Sakti, 2021). Proses kehamilan dan persalinan adalah bagian dari pengalaman menjadi ibu bagi setiap wanita dan tubuh akan menyesuaikan untuk mendukung pertumbuhan bayi (Ayuningsih, 2019). Pelayanan ibu nifas di Indonesia pada tahun 2020 meningkat dari 90,78% di tahun 2019 menjadi 91,91% (Dinas Kesehatan, 2021). Data pada tahun 2021 di wilayah Sulawesi Selatan, ada 144.079 total kelahiran yang telah terjadi (Kemenkes RI, 2022). Masa nifas (*Post Partum*) adalah periode sejak plasenta lahir dan berakhir ketika organ reproduksi pulih seperti kondisi sebelum hamil, yang memakan waktu 6 minggu (Yuliana & Hakim, 2020).

Ibu yang melahirkan secara *pervaginam* akan mengalami perubahan pada *pelvic floor muscle* dan mengalami pembengkakan di sekitar uretra dan *urinary bladder* (Ratnasari, 2020). Operasi *section cesare* pada wanita akan berdampak bekas luka di perut yang disebut *hypertrophic scar*, serta dapat menimbulkan *stretch mark* (Sungkar, 2020). Efek-efek tersebut dapat mengganggu estetika perut ibu setelah melahirkan, kehilangan rasa percaya diri dan rasa tidak nyaman dengan perubahan bentuk tubuhnya. Salah satu contohnya yaitu fluktuasi berat badan dan transformasi bentuk tubuh (Yomiga & Eliezer, 2023). Banyak ibu *post partum* yang tidak puas dengan perutnya yang menjadi lebih besar dan payudaranya yang menjadi kendur, sehingga menimbulkan *body dissatisfaction* (Acheampong & Abukari, 2021).

Perubahan bentuk tubuh dapat memengaruhi bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, dalam hal ini *body image*. *Body image* (citra tubuh) adalah persepsi yang bisa merujuk ke hal positif, negatif, atau gabungan keduanya dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (NEDC, 2022). Salah satu faktor utama yang memengaruhi *body image* adalah *self esteem*, banyak studi yang telah meneliti dampak *body image* terhadap *self esteem*, seperti yang dilakukan oleh Ayodya & Jayanti (2023), menemukan bahwa *self esteem* berperan penting untuk membentuk *body image*, dan wanita yang ber-*self esteem* rendah cenderung tidak puas dengan bentuk tubuhnya (Ayodya & Jayanti, 2023). *Self esteem* (harga diri) adalah bagaimana kita menilai dan melihat diri kita sendiri, dipengaruhi oleh pemikiran dan keyakinan kita tentang diri sendiri, dimana hal ini juga bisa disebut sebagai kepercayaan diri (NAMH, 2022). *Self esteem* memengaruhi perubahan perempuan dalam hal penyesuaian diri dengan perannya sebagai seorang ibu, dan hal ini cenderung berhubungan erat dengan pandangan diri pada satu aspek tertentu yaitu penampilan fisik. Seorang ibu akan merasakan banyak perbedaan pada tubuhnya setelah melahirkan, dan menimbulkan penilaian serta pikiran negatif terhadap bentuk fisik tubuhnya sendiri (Wardani dkk., 2021).

Ibu dengan *self esteem* rendah akan cenderung mengalami depresi setelah melahirkan, sedangkan ibu dengan *self esteem* tinggi merasa senang dengan tugasnya sebagai seorang ibu, memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengatur tindakannya dan mengatasi kesulitannya dalam merawat bayi sehingga ibu dapat menjalani tugasnya dengan hati yang bahagia serta perasaan terbuka yang membuat ibu jauh dari depresi (Wardani et al., 2021). Selain jenis persalinan, variabel lain yang ikut mempengaruhi *body image* dan *self esteem* yaitu usia, paritas, dan IMT. Bentuk tubuh wanita dipengaruhi oleh faktor usia, yang memengaruhi kemampuan dan cara berpikir seseorang, seiring bertambahnya usia maka pengetahuannya akan semakin bertambah. Paritas adalah jumlah kelahiran yang dialami oleh ibu. Ibu yang tidak memiliki pengalaman dalam mengurus atau mendidik anaknya, akan menyebabkan *body image* yang buruk (Anwar dkk., 2023). Bagi wanita, melahirkan anak pertama adalah pengalaman yang sangat indah namun juga menakutkan. Ketakutan ini timbul karena ini adalah pengalaman baru bagi ibu, ini juga memengaruhi proses adaptasi, dimana ibu *primipara* cenderung lebih khawatir setelah melahirkan (Irvana, 2021). Indeks Massa Tubuh (IMT) bertujuan mengevaluasi gizi orang dewasa, terutama yang terkait dengan kurang atau lebihnya berat badan. Ibu dengan IMT *underweight* atau *overweight* akan mengalami penurunan sosialisasi karena sebagian ibu yang memiliki IMT yang tidak ideal akan merasa malu untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Seseorang yang kurang bersosialisasi akan memiliki *body image* yang negatif, dan kurang percaya diri (Yomiga & Eliezer, 2023).

Salah satu penyebab kenaikan berat badan pasca melahirkan adalah pola makan yang tidak sehat dan minimnya olahraga. Setelah melahirkan, ibu harus mengurangi porsi makannya dibandingkan saat hamil, karena metabolisme perempuan cenderung lebih lambat daripada laki-laki, yang membuat perempuan lebih mudah gemuk daripada laki-laki (Anwar et al., 2023). Ketika ibu merasa stres dan lelah, mereka cenderung makan lebih banyak, terutama jika mereka punya kebiasaan makan untuk menghilangkan stres. Hal ini membuat kalori dalam tubuh bertambah, sementara kesempatan untuk berolahraga berkurang karena sibuk mengurus bayi. Akibatnya, berat badan ibu naik dengan cepat. Stres dan lelah ini biasanya terjadi pada 1-3 bulan pertama setelah menjadi orang tua baru (Rahman dkk, 2020). Kondisi yang sering muncul setelah persalinan dan biasanya berlangsung sampai enam bulan pada ibu *post partum* yakni perubahan suasana hati, hilangnya kesenangan dalam aktivitas, nafsu makan yang berubah, masalah tidur, kelelahan, gelisah, dan perubahan berat badan, *body image* negative, serta merasa tidak berharga sehingga memiliki *self esteem* yang rendah (Amandya dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviano (2021) mengklaim bahwa semakin rendah *body image* seseorang maka semakin rendah pula aktivitas fisiknya (Octaviano dkk., 2021). Memberikan dukungan yang sesuai, baik secara *emotional* maupun dari *physical activity* pada masa transisi dari wanita ke peran baru sebagai ibu, dapat membuat ibu termotivasi melakukan *exercise* (*positive body image leads*

to healthy exercise motivations), alih-alih menjauhi olahraga atau mengeksploitasi tubuh untuk menyelesaikan masalah penampilan, yang akan berujung ke *body image* negatif (*Body dissatisfaction leads to unhealthy over exercising*) (Raspovic dkk., 2020). Ketidakpuasan tubuh berkaitan dengan gangguan makan dan olahraga berlebihan. Faktor yang membedakan olahraga secara kompulsif dari orang yang berolahraga secara sehat bukanlah frekuensi olahraganya, tetapi motivasi, dan makna psikologis yang melekat pada diri orang tersebut (Ruiz-turrero dkk., 2022).

Penelitian Acheampong & Abukari (2021) menemukan bahwa sebagian besar ibu *post partum* merasa tidak senang dengan penampilan tubuh mereka setelah hamil, namun mereka mengatasinya dengan meyakinkan diri bahwa itu adalah fase singkat yang pasti akan berlalu dan setelah menyusui, mereka akan berolahraga dan kembali ke penampilan yang mereka inginkan (Acheampong & Abukari, 2021). Tujuan utama fisioterapis yang bekerja di bidang kesehatan mental adalah untuk membantu orang dengan *physical impairments* yang berhubungan dengan *physical or mental illness* untuk mencapai lebih banyak kemandirian, dan menggunakan *physical methods* untuk meningkatkan kesehatan mental. Olahraga secara keseluruhan dapat membantu mengurangi *body image* yang buruk. Tetapi olahraga harus disertai dengan sikap optimis terhadap perfeksionisme agar dapat merasa puas dengan penampilan tubuh dan tidak sembarang exercise yang bisa menurunkan *body image* negative (Putra et al., 2020).

Fisioterapi dapat membantu individu untuk mengatasi gejala-gejala terkait *body image* dan *self esteem* serta menerima perubahan bentuk tubuh mereka serta membangun hubungan yang lebih baik dengan aktivitas fisik dan olahraga. Orang yang berat badannya berlebihan seringkali tidak mau berolahraga secara rutin jika mereka harus melakukannya sendiri. Disinilah fisioterapis sangat dibutuhkan. Fisioterapis dapat memberikan motivasi sosial dan membuat program latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan masing-masing individu. Olahraga juga dapat membuat kita lebih bahagia dengan meningkatkan produksi *endorfin*, yaitu zat kimia yang memberikan rasa nyaman pada otak. Dengan suasana hati yang lebih baik, kita akan lebih menghargai tubuh kita sendiri (Anderson dkk., 2023).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSKD Siti Fatimah pada total 7 orang ibu *post partum* menghasilkan, ada sebanyak 5 orang ibu *post partum* dengan *body image* negatif (15 – 28) dan *self esteem* rendah (15 – 20), 2 orang lainnya memiliki nilai *body image* (53 dan 55) dan *self esteem* (38 dan 40) dengan total nilai yang positif. Penelitian mengenai gambaran *body image* dan *self esteem* pada ibu *post partum* di Indonesia masih kurang dilakukan, dan di Kota Makassar sendiri belum pernah dilakukan sama sekali. Adanya hubungan mengenai usia, paritas, jenis persalinan, dan IMT yang mempengaruhi *body image* dan *self esteem* serta mengacu dari permasalahan terkait beberapa landasan teori diatas, melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai hubungan *body image* dan *self esteem* terhadap usia, jenis persalinan, paritas, dan IMT pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran *Body Image* dan *self esteem* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan”.

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan yaitu :

- a. Apakah ada hubungan *body image* dan usia pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan?
- b. Apakah ada hubungan *self esteem* dan usia pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan?
- c. Apakah ada hubungan *body image* dan jenis persalinan pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan?
- d. Apakah ada hubungan *self esteem* dan jenis persalinan pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan?
- e. Apakah ada hubungan *body image* dan paritas pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan?
- f. Apakah ada hubungan *self esteem* dan paritas pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan?
- g. Apakah ada hubungan *body image* dan IMT pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan?
- h. Apakah ada hubungan *self esteem* dan IMT pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui gambaran *body image* dan *self esteem* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hubungan *body image* dan usia pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
- b. Diketuainya hubungan *self esteem* dan usia pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
- c. Diketuainya hubungan *body image* dan jenis persalinan pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
- d. Diketuainya hubungan *self esteem* dan jenis persalinan pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
- e. Diketuainya hubungan *body image* dan paritas pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
- f. Diketuainya hubungan *self esteem* dan paritas pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan
- g. Diketuainya hubungan *body image* dan IMT pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan
- h. Diketuainya hubungan *self esteem* dan IMT pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, referensi, edukasi, dan motivasi untuk kepentingan perkuliahan dan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang fisioterapi khususnya membahas tentang *body image* dan *self esteem* pada ibu *post partum*.

2. Bagi Fisioterapis/klinisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan analisa fisioterapi, edukasi, dan menambah informasi terbaru khususnya mengenai keterkaitan *body image*, dan *self esteem*.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian pemerintah untuk lebih memperhatikan mengenai gambaran *body image* dan *self esteem* pada ibu *post partum*.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait gambaran *body image* dan *self esteem* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan serta menjadi pengalaman berharga peneliti dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang didapatkan selama masa perkuliahan S1 Fisioterapi.

1.5 Teori

Aprilia (2020) mengatakan bahwa salah satu dampak psikologis dari kehamilan adalah kecemasan yang muncul karena kondisi kehamilan, terutama saat mendekati waktu melahirkan. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam konsep diri, seperti *body image* dan *self esteem* suatu individu. Penelitian oleh Anwar (2023) dengan sampel ibu *post partum* menemukan bahwa jika *body image* yang ditunjukkan seseorang bersifat positif maka *self esteem* yang dialami seseorang itu juga akan tinggi, dan begitupun sebaliknya, jika *body image* yang dialami seseorang itu negatif maka hasil dari *self esteem* pun akan rendah (Anwar dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurmalasari dan Rahayu (2022) pada ibu dewasa pasca melahirkan, keduanya mengatakan, semakin tinggi tingkat *self esteem* yang dimiliki maka semakin positif *body image* seseorang, hal ini berlaku sebaliknya (Kumalasari & Rahayu, 2022).

Dalam survei yang dilakukan MHF (2022), menemukan ada sebanyak 41% dari perempuan yang pernah hamil mengatakan bahwa mereka merasa lebih negatif tentang *body image*, begitu pula untuk *self esteem* mereka setelah kehamilan dibandingkan dengan sebelum mereka hamil (23% sedikit lebih negatif dan 18% jauh lebih negatif), 12% mengatakan bahwa mereka merasa lebih positif tentang *body image* mereka setelah kehamilan (7% sedikit lebih positif dan 5% jauh lebih positif). Banyak wanita hamil melaporkan adanya perubahan fokus dari yang dulunya fokus terhadap penampilan, sekarang lebih memerhatikan kemampuan dan fungsionalitas selama kehamilan. Namun, mereka juga melaporkan tekanan untuk terus mengikuti aspek tubuh yang cantik dimasyarakat, terutama seputar berat badan dan bagaimana kembali ke bentuk tubuh sebelum hamil setelah melahirkan.

Tinjauan dari penelitian oleh MHF telah menemukan hubungan antara ketidakpuasan tubuh yang meningkat, terkait berat badan pasca melahirkan dan gejala depresi selama kehamilan dan menjadi *new motherhood* (MHF, 2022).

Pada bulan Maret 2019, Mental Health Foundation bekerja sama dengan YouGov melakukan survei online terhadap 4.505 orang dewasa Inggris yang berusia di atas 18 tahun dan 1.118 remaja (usia 13 – 19 tahun). Hasil survei menunjukkan bahwa: Dalam setahun terakhir, satu dari lima orang dewasa (20%) merasa malu, lebih dari sepertiga (34%) merasa sedih atau murung, dan 19% merasa muak dengan *body image* mereka. Untuk para remaja, 37% merasa marah, dan 31% merasa malu terkait dengan *body image* mereka. Lebih dari sepertiga orang dewasa mengaku pernah mengalami kecemasan (34%) atau depresi (35%) karena *body image* mereka, dan 13% pernah berpikir atau merasakan untuk bunuh diri karena kekhawatiran tentang *body image* mereka (MHF, 2022).

MHF (2022) mengklaim bahwa *body image* dan *self esteem* saling terkait sepanjang hidup kita dari masa kanak-kanak hingga lansia. Hampir separuh orang dewasa (47%) dalam Survei Inggris berpendapat bahwa 'penampilan Anda mempengaruhi apa yang bisa anda raih dalam hidup' dan hampir sepertiga (32%) berpikir bahwa 'nilai anda sebagai individu bergantung pada penampilan anda'. Bagaimana kita berpikir tentang tubuh kita adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi kita sepanjang hidup dan memiliki dampak yang besar bagi perasaan, kesehatan mental dan kesejahteraan individu (MHF, 2022). Persepsi dan cara berpikir seseorang dipengaruhi oleh usia, dimana usia yang semakin tua dan semakin tinggi akan membuat persepsi dan cara berpikir seseorang semakin matang sehingga ilmu yang didapat semakin banyak. Dalam penelitian Riesco (2022), mendeskripsikan usia merupakan faktor protektif pada ibu *post partum*, dimana hasil penelitiannya; semakin tua usia, dan semakin tinggi, maka semakin rendah risiko *body image* dan *self esteem* yang negatif pada ibu *post partum* (Riesco-González dkk., 2022).

Perubahan pada tubuh ibu *post partum* yang melahirkan secara normal atau *caesar* setelah masa kehamilan dapat membuat mereka merasa khawatir. Ibu yang melahirkan dengan cara normal akan mengalami perubahan pada otot-otot panggul karena proses mengejan. Selain itu, ibu juga akan merasakan sakit pada vagina akibat adanya pembengkakan di sekitar uretra dan kandung kemih. Hal ini lebih terasa bagi ibu yang menjalani *episiotomi* atau sayatan yang dibuat oleh dokter untuk memperluas jalan lahir (Ratnasari, 2020). Ibu yang melahirkan dengan operasi *caesar* akan memiliki luka dan parut panjang di perutnya yang disebut *hypertrophic scar* (Sungkar, 2020). Perubahan inilah yang membuat ibu merasa cemas akan bentuk, dan penampilan tubuhnya, hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Dini (2021), setelah melahirkan, tubuh mengalami perubahan yang dapat menurunkan kepercayaan diri dengan penampilan, seperti terdapatnya garis-garis halus di perut, perut yang masih besar, payudara yang tegang dan terasa nyeri, kaki yang membengkak dan sakit, rambut yang gampang rontok, kulit yang tidak cerah dan berjerawat (Dini, 2021). Syahputra (2021) mengatakan adanya kecemasan sosial yang menimpa ibu *post partum section cesare* akan menimbulkan rasa tidak percaya diri dengan tubuhnya. Mereka memerlukan penerimaan, simpati, rasa aman, dan

penanggulangan kecemasan agar dapat mengembangkan konsep dirinya yang stabil, realistis, dan konsisten. Penelitiannya menghasilkan data di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk, mayoritas (70.8%) pasien *post SC* merasa tidak puas dengan *body imagenya* (Syahputra,2021).

Individu yang mengalami perubahan fisik cenderung lebih sering merasa khawatir dan tidak puas dengan penampilan tubuh mereka. Hal ini bisa jadi karena standar masyarakat tentang bentuk dan berat badan yang tidak realistis (stigma terkait penampilan) (MHF, 2022). Dari sudut pandang sosial, ibu yang sudah melahirkan beberapa kali (*multiparous*) memiliki pandangan yang lebih baik tentang *body image* dan *self esteem* mereka daripada ibu yang baru pertama kali melahirkan (*primiparous*) karena harapannya yang tidak sesuai ekspektasi, ibu *primiparous* masih awam dalam merawat anak dan biasanya berekspektasi lebih sehingga *body imagenya* cenderung negatif (Bomba dkk., 2021). Wanita yang baru pertama kali melahirkan merasa lebih positif tentang penampilan mereka di akhir masa kehamilan daripada wanita yang sudah melahirkan beberapa kali. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor fisik (kualitas tidur, gejala-gejala fisik, berat badan, IMT) dan perilaku (olahraga, merokok) dengan ketidakpuasan *body image* (Linde dkk., 2022).

Faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi *body image* dan kepuasan tubuh adalah IMT, sebuah variabel yang dihitung dengan rumus standar berat badan dibagi tinggi badan kuadrat. Hosseini dan Padhy (2023), menemukan bahwa IMT merupakan faktor biologis yang mempengaruhi *body image* dan rasa takut mendapat penilaian negatif (rasa takut ditolak karena penampilan fisik). Orang yang berat badannya melebihi normal cenderung merasa lebih takut mendapat penilaian negatif ketika berada di situasi sosial daripada orang yang berat badannya normal. Mereka juga cenderung memiliki perasaan negatif terhadap tubuh mereka. IMT didefinisikan sebagai ukuran tubuh yang diinginkan secara aktual. Orang cenderung meremehkan dan mengira tubuhnya lebih ramping dari nilai IMT aktual, atau bahkan melebih-lebihkan dan mengira tubuhnya lebih gemuk dari IMT aktual (Hosseini dan Padhy, 2023).

Fara (2019) dalam bukunya mendeskripsikan berat badan ideal untuk ibu hamil selama 40 minggu adalah 12.5 kg. Pada trimester pertama kehamilan, sekitar 5% dari kenaikan berat badan total terjadi pada ibu hamil, selanjutnya berat badan ibu akan bertambah rata-rata 0.45 kg per minggu. Jika berat badan naik terlalu banyak saat hamil, ibu berisiko mengalami kelebihan berat badan dan obesitas setelah melahirkan bayinya (Paramita, 2019). Terdata ada sebanyak 91,3% ibu di India yang tetap mempertahankan berat badannya pasca melahirkan. Sebanyak 55% diantaranya termasuk dalam *higher category of Body Mass Index* (Nagpal dkk., 2021). Individu yang berat badannya berlebih sering mendapat diskriminasi baik secara langsung (dihina secara verbal di tempat umum) maupun tidak langsung (seperti komentar yang lebih halus) (MHF, 2022). Nilai IMT berhubungan dengan ketidakpuasan terhadap tubuh atau pada *body image, self esteem* dan berpengaruh buruk pada kesehatan mental, seperti menurunnya rasa percaya diri dan meningkatnya rasa depresi (Hosseini & Padhy, 2023). Tavakoli dkk., (2021), juga menemukan wanita yang terlibat dalam penelitiannya memiliki usia rata-rata 29.77 (simpangan baku: 5.9) tahun. Indeks massa tubuh (IMT) pada enam bulan pasca

melahirkan, usia kehamilan, informasi tentang bentuk tubuh, pandangan suami tentang bentuk tubuh wanita, dan cara persalinan adalah variabel-variabel yang berhubungan secara signifikan dengan ketidakpuasan tubuh. Variabel-variabel ini menghasilkan 34% dari ketidakpuasan tubuh melalui regresi linier berganda (Tavakoli dkk., 2021).

Hosseini dan Padhy (2023) mendeskripsikan bahwa media yang beragam seperti TV, film, video, baliho, majalah, musik, koran, dan internet mengisi dunia tempat individu tumbuh. Media-media baru (seperti internet, media sosial, game komputer) lebih diminati daripada media-media lama (seperti cetak dan TV) sepanjang waktu. Beberapa studi menemukan hubungan antara bentuk tubuh ideal pria berotot dan Wanita langsing yang ditayangkan di media dengan kondisi psikologis seperti salah penilaian *body image*, ketidaksukaan terhadap tubuh, dan masalah makan. Hubungan ini sebagian besar disebabkan oleh proses sosiokognitif seperti membandingkan diri dengan orang lain (Hosseini dan Padhy, 2023).

Hosseini dan Padhy (2023) menemukan bahwa orang tua dapat mempengaruhi perkembangan *body image* pada anak-anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang memperhatikan perilaku pengendalian berat badan memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan tubuh anak. Sikap langsung orang tua dapat berupa mengomentari anak tentang berat badan atau penampilannya, mengolok-olok tentang berat badan anak, memaksa anak untuk menurunkan berat badan, atau mendorong anak untuk berdiet. Perilaku ini dapat menjadi contoh kritik diri dan memotivasi anak-anak untuk menilai diri sendiri atau orang lain berdasarkan penampilan dan menekankan pentingnya mengikuti standar ukuran tubuh yang ideal secara sosial dan budaya. Beberapa karakteristik keluarga lainnya juga dapat mempengaruhi kepuasan tubuh, seperti status sosial ekonomi keluarga dan tinggal di kota besar (Hosseini dan Padhy, 2023).

Hosseini dan Padhy (2023) mendeskripsikan bahwa penerimaan sosial adalah komponen penting dari siklus hidup dan merupakan inti dari kesejahteraan. Untuk mendapatkan penerimaan sosial, individu mengembangkan respons perilaku yang meningkatkan keinginan sosial mereka. Melalui proses pembelajaran sosial, individu mengamati, meniru, dan memperkuat perilaku mereka untuk meningkatkan kemungkinan penerimaan sosial; hal ini sangat penting bagi suatu individu untuk mendapatkan penerimaan di kelompok individu sebayanya. Penindasan terkait berat badan selama masa remaja secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan persepsi negatif terhadap tubuh dan ketidakpuasan terhadap tubuh dimasa dewasa. Tekanan untuk menurunkan berat badan atau menambah otot yang dialami suatu individu dari masyarakat berhubungan dengan ketidakpuasannya terhadap tubuh (Hosseini dan Padhy, 2023).

Ruiz-turrero dkk., (2022) menemukan bahwa rasa tidak senang dengan penampilan fisik berkaitan dengan kurangnya olahraga, dan rasa cemas tentang bagaimana orang melihat tubuh kita timbul meskipun tidak ada masalah dengan berat badan kita (Ruiz-turrero et al., 2022). Olahraga memiliki dampak positif terhadap penilaian diri dan rasa percaya diri suatu individu; individu yang memiliki pandangan positif terhadap tubuh mereka cenderung merasakan kesejahteraan

yang lebih tinggi, dan rasa percaya diri adalah faktor kunci yang melindungi kesejahteraan seseorang; Pandangan terhadap tubuh dan rasa percaya diri cenderung menjadi perantara antara olahraga dan kesejahteraan individu. Olahraga dapat mencegah terbentuknya body image negatif terhadap tubuh seseorang. Olahraga dan pandangan terhadap tubuh memiliki hubungan yang kuat, dan orang yang berolahraga secara rutin memiliki pandangan yang lebih positif terhadap tubuh mereka dibandingkan mereka yang tidak berolahraga (Shang dkk., 2021).

Grande (2023) menemukan bahwa hubungan antara fisioterapi dan kesehatan mental terlihat jelas dari pepatah umum, "tubuh yang sehat memiliki pikiran yang sehat (Grande, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Albertsen dkk., (2019) mendeskripsikan salah satu metode yakni, *Basic Body Awareness Therapy (BBAT)* adalah jenis fisioterapi psikomotor yang berada di antara pengobatan berorientasi tubuh dan psikoterapi. *BBAT* telah menunjukkan hasil pengobatan yang menjanjikan dalam psikiatri dan kesehatan mental dan semakin diimplementasikan dalam perawatan kesehatan somatik seperti reumatologi (Albertsen dkk., 2019). Grande (2023), juga menemukan bahwa dengan menggunakan *Toronto Physiotherapy Methods*, orang dapat belajar bagaimana mengatasi *body image* negatif dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Grande, 2023).

Anderson dkk., (2023) mendeskripsikan bahwa fisioterapis dapat memberikan saran tentang perilaku yang lebih sehat dan mendorong pasien untuk mengadopsi cara-cara baru yang alternatif untuk mengelola olahraga dan aktivitas mereka, sehingga terhindar dari hal seperti memaksa diri untuk menyelesaikan masalah penampilannya (perilaku olahraga yang obsesif), yang akan berujung ke *body image* negatif (*Body dissatisfaction leads to unhealthy over exercising*). Fisioterapis juga dapat bekerja sama dengan psikolog dan/atau menggunakan pendekatan terapi perilaku kognitif/*Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*. Tujuannya adalah untuk membuat pasien percaya untuk mulai terlibat dalam olahraga untuk kesenangan, kenikmatan dan kebugaran (*positive body image leads to healthy exercise motivations*). Fisioterapis dapat bekerja sama dengan pasien untuk mengembangkan strategi olahraga yang sehat, yang sesuai dengan berat badan dan kesehatan fisik, termasuk olahraga secara bertahap, dan mendorong aktivitas fisik normal, seiring dengan kondisi tubuh yang menjadi lebih sehat (Anderson dkk., 2023).

1.6 Systematic Review

Tabel 1. Systematic Review

No.	Jurnal	Gap Latar Belakang	Metode			Hasil	Kesimpulan	Keterangan Berdasarkan Pemikiran Anda
			Sampel	Variabel	Alat Ukur			
1.	Acheampong, A. K., & Abukari, A. S. (2021). <i>Nurses' and midwives' perspectives on how the pursuit for the 'perfect' body image affects their own breastfeeding practices: a qualitative study in Ghana</i> . <i>International Breastfeeding Journal</i> , 16(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s13006-021-00421-0	Salah satu kelemahan penelitian ini adalah jumlah sampel yang kecil, karena hanya lima diskusi kelompok terarah yang dilakukan dengan masing-masing lima orang. Sampel yang terbatas ini mungkin tidak dapat sepenuhnya menangkap keragaman perspektif di antara perawat dan bidan menyusui. Selain itu, penelitian ini dilakukan di wilayah tertentu di	25 partisipan dari perawat dan bidan <i>post partum</i>	Variabel dalam penelitian ini meliputi masalah <i>body image</i> , <i>sociocultural pressures</i> , <i>coping strategies</i> , <i>weight gain</i> , <i>breastfeeding practices</i> , and <i>demographic characteristics</i> seperti usia dan profesi.	Wawancara semi-terstruktur	Dari data yang dianalisis, muncul tiga tema pokok: masalah <i>body image</i> dan <i>breastfeeding</i> dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, dan strategi menyusui serta penanggulangannya. Para ibu merasa cemas dengan berat badan mereka karena harus makan cukup saat menyusui. Masalah <i>body image</i> meliputi perut yang membesar,	Studi dan artikel yang diulas menyoroti interaksi yang kompleks antara masalah <i>body image</i> , tekanan sosial budaya, dan strategi penanganan di antara perawat dan bidan yang menyusui. Pentingnya memberikan dukungan dan edukasi yang disesuaikan bagi perawat dan bidan menyusui untuk	Kelebihan dari penelitian ini termasuk penggunaan wawancara kelompok fokus yang mendalam dan non-judgmental untuk menggali pandangan peserta. Penelitian ini juga mencapai saturasi data dan menggunakan analisis konten yang cermat untuk mengidentifikasi tema dan sub-tema yang muncul. Namun, kekurangan penelitian ini meliputi ukuran sampel yang kecil dan generalisabilitas

		Ghana, yang mungkin membatasi generalisasi temuan untuk populasi yang lebih luas.				payudara yang turun, dan berat badan yang naik secara keseluruhan. Masalah ini dipicu oleh faktor sosial budaya seperti kritik dari orang-orang terdekat dan media sosial.	membantu mereka menghadapi tantangan-tantangan dalam menyusui.	yang terbatas karena dilakukan hanya di wilayah Ghana tertentu .
2.	Ayodya, P. T., & Jayanti, A. M. (2023). Hubungan antara <i>Self-esteem</i> dan <i>Body Image</i> : Studi Korelasional pada Ibu Primigravida. <i>Indonesia Psychological Research</i> , 5(2), 92–101.	Penelitian ini memiliki kelemahan dalam pendampingan partisipan saat pengisian kuesioner secara online, sehingga disarankan untuk meningkatkan kontrol dalam pengambilan data di penelitian selanjutnya. Perlu dilakukan peningkatan dalam metode pengumpulan data untuk	117 partisipan ibu <i>primigravida</i>	<i>Body image</i> dan <i>self esteem</i>	Modifikasi <i>Rosenberg self-esteem scale</i> dan <i>Multidimensional Body Self Relations Questionnaire (MBSRQ)</i> .	Dari data yang dianalisis, terlihat bahwa <i>self-esteem</i> dan <i>body image</i> berhubungan secara positif pada ibu hamil <i>primipara</i> . Ini menunjukkan bahwa meningkatkan <i>self-esteem</i> dan <i>body image</i> yang positif dapat membantu ibu hamil	Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya <i>self-esteem</i> dan <i>body image</i> positif pada ibu hamil <i>primigravida</i> , serta menekankan pentingnya meningkatkan kedua aspek tersebut untuk membantu ibu <i>primigravida</i>	Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara <i>self-esteem</i> dan <i>body image</i> pada ibu hamil <i>primigravida</i> , terutama pada usia kehamilan trimester tiga.

		penelitian selanjutnya.				<i>primipara</i> dalam mengadaptasi diri dengan perubahan yang dialami karena kehamilan.	dalam menyesuaikan diri dengan perubahan fisik selama kehamilan.	
3.	Wardani, V. A., Lestari, K. B., Nurbaeti, I., & Keperawatan, I. (2021). Hubungan Harga Diri terhadap Depresi <i>Post partum</i> pada Ibu. <i>Journal of Maternity Care and Reproductive Health</i> , 4(1), 62–73.	Penelitian ini juga perlu diperhatikan bahwa terdapat faktor-faktor risiko lain yang juga dapat mempengaruhi depresi postpartum, seperti usia, pendidikan, dukungan sosial, dan lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang	287 partisipan Ibu <i>post partum</i>	Harga diri dan depresi postpartum.	<i>Edinburgh Post partum Depression Scale versi Bahasa Indonesia untuk dan Rosenberg Self-Esteem Scale</i>	Penelitian ini menemukan bahwa dari 38% ibu yang memiliki harga diri rendah, 11,5% di antaranya mengidap depresi <i>post partum</i> . Hasil uji chi square menunjukkan korelasi antara harga diri dan depresi <i>post partum</i> (nilai $p=0,002$). Sehingga ibu yang memiliki harga diri rendah lebih berpotensi mengalami depresi <i>post</i>	Depresi pasca melahirkan lebih sering dialami oleh ibu yang memiliki harga diri yang rendah, oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk membangun harga diri ibu pasca melahirkan agar dapat menjalani masa transisi dengan bahagia.	Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memahami hubungan antara harga diri dan depresi postpartum pada ibu postpartum. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam menangani depresi postpartum pada ibu postpartum.

		berkontribusi terhadap depresi postpartum.				<i>partum</i> , sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan harga diri ibu <i>post partum</i> agar dapat bahagia dalam masa peralihan.		
4.	Anwar, N., Syavilla, Ernawati, & Ratna. (2023). Hubungan Antara <i>Body Image</i> dengan <i>Self Esteem</i> pada Ibu <i>Post Partum</i> . <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan</i> , 3(2), 2023.	Penelitian ini tidak membahas lebih lanjut tentang bagaimana hubungan faktor seperti media, tekanan sosial dan lainnya terhadap <i>body image</i> dan <i>self esteem</i> .	63 responden ibu <i>post partum</i>	Body Image, Self Esteem pada ibu post partum	<i>Rosenberg self-esteem scale</i> dan <i>Multidimensional Body Self Relations Questionnaire (MBSRQ)</i> .	Dari analisis bivariat, terlihat bahwa <i>body image</i> dan <i>self esteem</i> memiliki hubungan pada ibu <i>post partum</i> ($p=0,002$).	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara <i>body image</i> dan <i>self esteem</i> Ibu <i>post partum</i> . Oleh karena itu, ibu <i>post partum</i> disarankan untuk selalu memperhatikan aktifitas, berolahraga secara rutin dan menerapkan pola makan yang baik	Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara Body Image dan Self Esteem pada ibu post partum. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan intervensi atau program yang bertujuan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> pada ibu post partum dengan memperhatikan aspek <i>body image</i> mereka

							serta mendapatkan dukungan keluarga yang sangat berperan agar dapat menyeimbangkan diri serta menjaga <i>body image</i> dan <i>self esteem</i> .	
5.	Kumalasari, A. Y., & Rahayu, M. N. M. (2022). <i>Self Esteem dan Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Pasca Melahirkan. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi</i> , 10(4), 653. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.9099	Penelitian ini tidak membahas mengenai hubungan citra tubuh, dan <i>self esteem</i> dengan faktor lainnya yang mungkin ikut mempengaruhi <i>body image</i> .	110 Wanita dewasa pasca melahirkan di Kota Salatiga	Body Image, Self Esteem pada ibu post partum	<i>Rosenberg self-esteem scale</i> dan <i>Multidimensional Body Self Relations Questionnaire (MBSRQ)</i> .	Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya korelasi positif antara <i>self esteem</i> dan citra tubuh pada wanita dewasa yang baru melahirkan di Kota Salatiga dengan nilai $r = 0,420$ dan nilai signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$, yang artinya	Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa wanita dewasa yang baru melahirkan harus memiliki <i>self esteem</i> yang tinggi agar memiliki citra tubuh yang baik.	Penelitian ini membahas hubungan antara <i>self esteem</i> dan citra tubuh pada wanita dewasa pasca melahirkan di Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, dimana semakin tinggi <i>self esteem</i> seseorang maka semakin positif citra tubuhnya. Namun, kelemahan penelitian ini adalah fokus pada

						semakin besar <i>self esteem</i> yang dimiliki seseorang maka semakin baik citra tubuhnya, atau sebaliknya.		kelompok wanita dewasa pasca melahirkan di Kota Salatiga yang berusia 20-30 tahun, sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas pada kelompok tersebut.
6.	Riesco-González, F. J., Antúnez-Calvente, I., Vázquez-Lara, J. M., Rodríguez-Díaz, L., Palomo-Gómez, R., Gómez-Salgado, J., García-Iglesias, J. J., Parrón-Carreño, T., & Fernández-Carrasco, F. J. (2022). <i>Body Image Dissatisfaction as a Risk Factor for</i>	Penelitian ini menggunakan <i>BSQ</i> sehingga hanya menilai 1 bulan dan selebihnya setelah ibu melahirkan, hanya menghubungkan mengenai depresi dan tidak membahas lebih lanjut mengenai bagaimana <i>self esteem</i> pada ibu post partum.	450 Ibu <i>post partum</i>	<i>Body image</i> dan depresi ibu <i>post partum</i> .	<i>Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)</i> dan <i>the Body Shape Questionnaire (BSQ)</i> .	<i>Body dissatisfaction</i> berkorelasi positif dengan gejala <i>post partum depression</i> . Dengan demikian, untuk setiap poin peningkatan <i>body dissatisfaction</i> , terjadinya depresi juga meningkat. Terdapat hubungan antara variabel penelitian, sehingga wanita yang	Dapat disimpulkan bahwa <i>post partum depression</i> tampaknya berhubungan dengan adanya <i>poor body image</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara <i>body image</i> dan depresi pada ibu hamil dapat menjadi dasar penting bagi tenaga kesehatan, untuk lebih memperhatikan aspek psikologis ibu hamil selama masa <i>post partum</i> .

	<i>Post partum Depression. Medicina (Lithuania), 58(6), 1–14. https://doi.org/10.3390/medicina58060752</i>					lebih tidak puas dengan <i>body imagenya</i> lebih sering mengalami depresi.		
7.	Bomba, I. Y. J., Lesmana, C. B. J., Diniari, N. K. S., Aryani, L. N. A., Wahyuni, A. A. S., Setyawati, L., Ariani, N. K. P., Wardani, I. A. K., & Ardani, I. G. A. I. (2021). <i>The relationship between self-esteem and husband support with body image perception in post-vaginal</i>	Keterbatasan penelitian ini termasuk ukuran sampel yang kecil dan Kelemahannya adalah kurangnya informasi tentang faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi harga diri dan hanya membahas pada ibu primipara pasca persalinan pervaginal.	30 <i>Primiparous post-partum vaginal delivery woman</i> di Bidan Praktik Mandiri Delima Denpasar.	Variabel dalam penelitian ini meliputi <i>self esteem</i> , persepsi <i>body image</i> , dukungan suami, dan dukungan suami dengan <i>self esteem</i> pada ibu primipara pasca persalinan <i>pervaginal</i> .	<i>Rosenberg self-esteem questionnaire</i> , <i>the Revised Dyadic Adjustment Scale (R-DAS) questionnaire</i> , dan <i>Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales (MBSRQ-AS)</i> .	Rata-rata usia responden adalah 24,73 tahun, dan mayoritas dari mereka adalah tamatan SMA (50%), berpenghasilan (53,3%) dan tidak bermasalah dalam rumah tangga mereka (80%), memiliki tingkat <i>self-esteem</i> yang normal (96,6%), kurang merasa didukung oleh suami (56,7%)	<i>Self-esteem, husband's support and body image perception</i> merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kestabilan kesehatan mental ibu pasca melahirkan yang perlu dipahami oleh keluarga dan tenaga kesehatan untuk	Pendapat saya tentang penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga diri pada ibu primipara pasca persalinan pervaginal. Temuan bahwa <i>self esteem</i> berkaitan positif dengan <i>body image</i> dan dukungan suami menunjukkan pentingnya faktor-faktor psikologis dan sosial dalam kesejahteraan

	<p><i>delivery primiparous mother in independent delima midwife practice in denpasar. Bali Medical Journal, 10(1), 21–25.</i> https://doi.org/10.15562/bmj.v10i1.2069</p>					<p>dan memiliki pandangan yang positif terhadap penilaian penampilan fisik (96,6%). ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara <i>self-esteem</i> dan <i>body image</i> ($p = 0,001$), dukungan suami dan <i>body image</i> ($p = 0,001$) dan dukungan suami dan <i>self-esteem</i> ($p = 0,010$) pada ibu-ibu yang baru melahirkan secara normal di Bidan Praktik Mandiri Delima Denpasar.</p>	<p>mencegah terjadinya gangguan psikologis pada ibu pasca melahirkan.</p>	<p>mental ibu pasca persalinan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya hubungan perkawinan dan pendidikan dalam pengambilan keputusan dan kesehatan mental ibu baru.</p>
8.	Octaviano, Z., Nurrachmawat	Penelitian ini hanya membahas	141 orang siswi Remaja	<i>Body image</i> dan	<i>Multidimensi onal Body</i>	Dari penelitian yang	Simpulan yang didapat adalah	Penelitian ini belum bisa memastikan

	<p>i, A., & Reny, N. (2021). <i>Body Image</i> Negatif Berhubungan dengan Rendahnya Aktifitas Fisik pada Remaja Putri Wilayah Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. <i>Jurnal Kesehatan Panrita Husada</i>, 6(1), 36–48. https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.371</p>	<p>hubungan <i>body image</i> dan aktifitas fisik dengan faktor-faktor lainnya yang masih terbatas.</p>	<p>putri di SMA dan SMK swasta wilayah kerja puskesmas Pasundan</p>	<p>Aktifitas fisik pada remaja putri</p>	<p><i>Self Relations Questionnaire (MBSRQ)</i>, <i>Physical Activity Questioner (PAQ)</i>. antropometri</p>	<p>dianalisis, diketahui bahwa (49,6%) responden berumur 16 tahun. Sebagian besar memiliki aktivitas fisik rendah (62,4%), <i>body image</i> negatif (66,0%), dan status gizi normal (66,0%). Analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara <i>body image</i> dan aktivitas fisik ($p=0,005$). Tidak ada korelasi yang signifikan antara status gizi dan</p>	<p>hasil analisis menunjukkan pola semakin negatif <i>body image</i> maka semakin rendah aktivitas fisik.</p>	<p>faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi variable penelitiannya. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.</p>
--	---	---	---	--	---	--	---	--

						aktivitas fisik (p=0,401).		
9.	Raspovic, A. M., Prichard, I., Yager, Z., & Hart, L. M. (2020). <i>Mothers' experiences of the relationship between body image and exercise, 0–5 years post partum: A qualitative study. Body Image, 35</i> , 41–52. https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.08.003	Penelitian ini tidak menggunakan alat ukur yang pasti, sampel penelitian juga terbilang masih kecil.	21 ibu <i>post partum</i>	<i>Mothers' body image, exercise, 0–5 years post partum:</i>	Wawancara	Kisah-kisah para ibu menunjukkan tiga pola berbeda dalam hal <i>body image</i> /olahraga, yang ditunjukkan oleh perilaku dan motivasi yang berbeda-beda. Para ibu yang mengaku jarang atau tidak mau berolahraga karena alasan yang terkait dengan ketidaksukaan terhadap tubuhnya, sepertinya lebih berisiko mengalami dampak negatif dan stres yang berkaitan dengan tubuh	Ada beberapa tema yang dapat disimpulkan; Tema 1, <i>body image</i> yang berbeda-beda, dinamis, dan personal pada masa awal menjadi ibu, menyajikan informasi penting tentang pengalaman khas para responden terhadap <i>body image</i> mereka setelah melahirkan, demikian pula dengan Tema 2, Olahraga pascapersalinan sebagai strategi penyesuaian diri pada masa awal menjadi	Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai bagaimana hubungan <i>body image</i> dan kegiatan <i>exercise</i> ibu <i>post partum</i> dalam mengembalikan tubuh ideal menurut sampelnya.

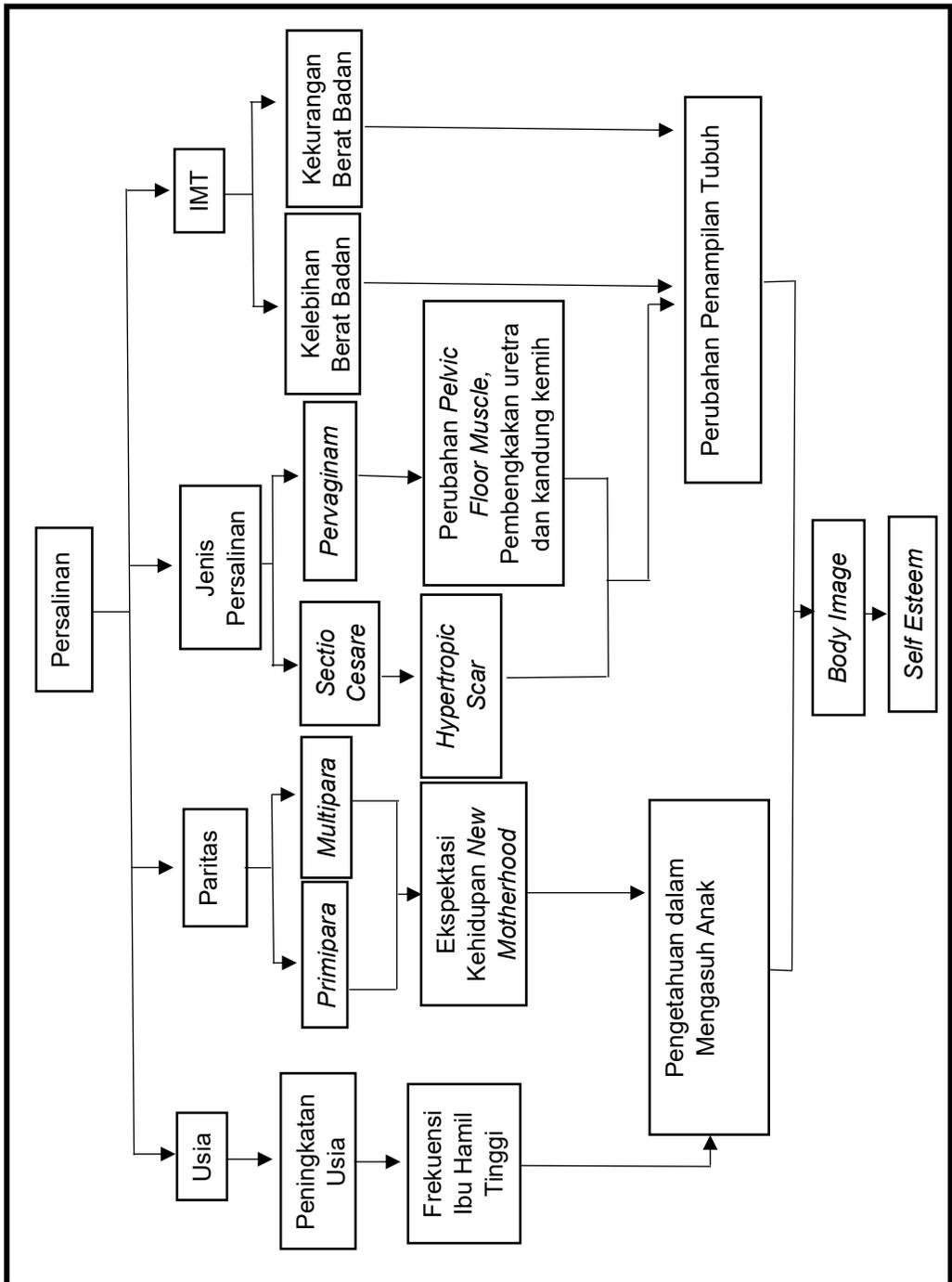
						dan pola olahraga yang tidak sehat. Sebaliknya, para ibu yang mengaku lebih menghargai tubuh mereka menunjukkan perilaku olahraga yang lebih sehat. Penelitian ini memberikan masukan penting untuk membuat intervensi yang dapat membantu <i>body image</i> yang baik dan olahraga yang bermanfaat.	ibu, yang menampilkan informasi penting tentang pengalaman olahraga setelah melahirkan. Tema 3, Hubungan penting dan kompleks antara <i>body image</i> dan olahraga pada masa awal menjadi ibu, mengeksplorasi hubungan antara <i>body image</i> dan olahraga pada masa awal menjadi ibu dan menjadi sorotan utama.	
10.	Ruiz-turrero, J., Massar, K., Kwasnicka, D., & Hoor, G. A. T. (2022). <i>The</i>	Data dikumpulkan melalui kuesioner online. Hal ini mengakibatkan a) kemungkinan bahwa data yang	120 Sampel Mahasiswi <i>Maastricht University</i>	<i>Compulsive Exercise, Self-Esteem, Body Image and</i>	<i>Obligatory Exercise Questionnaire, Rosenberg Self-Esteem Scale,</i> dan	Analisis faktor menghasilkan dua faktor untuk keyakinan dan perilaku	Olahraga yang obsesif memiliki volume latihan dan komponen emosional.	Memberikan informasi bermanfaat mengenai <i>compulsive exercise</i> yang

	<p><i>Relationship between Compulsive Exercise, Self-Esteem, Body Image and Body Satisfaction in Women: A Cross-Sectional Study. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(3). https://doi.org/10.3390/ijerph19031857</i></p>	<p>diperoleh dari partisipan, contohnya berat badan atau tinggi badan, tidak benar (meskipun variabel-variabel ini memiliki distribusi normal yang cukup), dan b) tidak dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat <i>self esteem</i> dan <i>body image</i>, dan kepuasan tubuh yang rendah pada partisipan menyebabkan fiksasi olahraga yang lebih besar atau sebaliknya.</p>		<p><i>Body Satisfaction in Women</i></p>	<p><i>Body Satisfaction Scale,serta the Body Image—Acceptance and Action Questionnaire</i></p>	<p>olahraga kompulsif: (1) Fiksasi Olahraga, dan (2) Frekuensi dan Komitmen Olahraga. Tidak ada perbedaan antara kelompok-kelompok ini untuk BMI atau berat saat ini dikurangi berat ideal. Tidak ada perbedaan antara pelaku olahraga wajib patologis, pelaku fiksasi olahraga, dan non-pelaku olahraga pada harga diri atau kepuasan tubuh.</p>	<p>Tingkat olahraga yang obsesif berkaitan dengan <i>self esteem</i>, <i>body image</i>, dan <i>body dissatisfaction</i> seseorang.</p>	<p>terkait dengan <i>body image</i> yang buruk.</p>
11.	<p>Yomiga, F. F., & Eliezer, V. (2023). Gambaran citra tubuh</p>	<p>Penelitian ini hanya membahas <i>body image</i> dan tidak membahas secara mendalam</p>	<p>106 Ibu pasca persalinan</p>	<p>Citra tubuh</p>	<p><i>Body Shape Questionnaire-34 (BSQ-34)</i></p>	<p>Dari semua ibu yang melahirkan di Kota Jambi pada tahun</p>	<p>Tidak ada perhatian mengenai citra tubuh pada ibu <i>post</i></p>	<p>Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat mengenai</p>

	<p>pada ibu pasca persalinan di Kota Jambi tahun 2022 fajar. 4(1).</p>	<p>mengenai bagaimana hubungan faktor lainnya terhadap variable yang diteliti, dan menggunakan <i>BSQ</i> dimana pengukuran hanya menilai 1 bulan setelah <i>post partum</i>.</p>			<p>2022, mayoritas berusia antara 26-35 tahun (57,5%) dan berpendidikan SMA (63,2%). Sebanyak 50% dari mereka melahirkan secara normal dan 50% lainnya melahirkan dengan operasi caesar. Hampir setengah dari mereka (50,9%) sudah memiliki lebih dari satu anak. Kebanyakan dari mereka (55,7%) memiliki indeks massa tubuh normal dan rata-rata mengalami kenaikan berat badan sekitar 7 kg selama kehamilan.</p>	<p><i>partum</i> di Kota Jambi pada tahun 2022.</p>	<p>bagaimana gambaran dan distribusi karakteristik ibu <i>post partum</i> di Kota Jambi.</p>
--	--	---	--	--	---	---	--

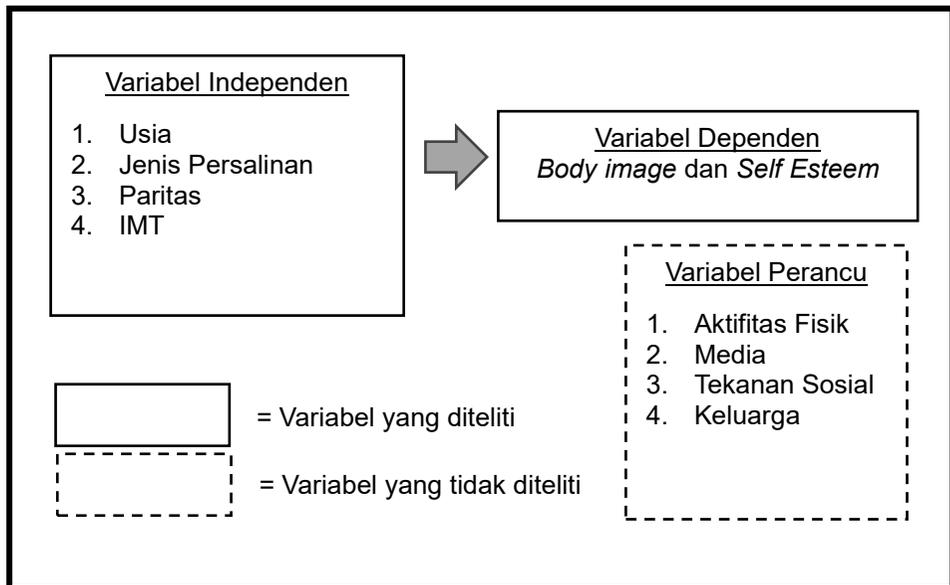
						Setelah melahirkan, sebagian besar dari mereka (77,4%) tidak terlalu memperhatikan penampilan		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

1.7 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

1.8 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

1.9 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara usia dan *body image* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
2. Terdapat hubungan antara usia dan *self esteem* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
3. Terdapat hubungan antara jenis persalinan dan *body image* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
4. Terdapat hubungan antara jenis persalinan dan *self esteem* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
5. Terdapat hubungan antara paritas dan *body image* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
6. Terdapat hubungan antara paritas dan *self esteem* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
7. Terdapat hubungan antara IMT dan *body image* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.
8. Terdapat hubungan antara IMT dan *self esteem* pada ibu *post partum* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Sulawesi Selatan.